Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Pesan Terakhir Seorang Ibu

ANTOLOGI CERPEN MAHASISWA PGMI FTIK IAIN PALOPO 2019

PENERBIT AKSARA TIMUR

Pesan Terakhir

Seorang Ibu

ANTOLOGI CERPEN MAHASISWA PGMI
FTIK IAIN PALOPO 2019

Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

PENERBIT AKSARA TIMUR

Pesan Terakhir Seorang Ibu
Antologi Cerpen Mahasiswa PGMI FTIK IAIN PALOPO 2019

Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

ISBN: 978-602-5802-33-1

Desain Sampul & Tata Letak:
Chandra Adi Wiguna

Penerbit:
Penerbit Aksara Timur

Alamat Kantor
Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan
HP/WA : 08114121449
E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com
Facebook : Penerbit Aksara Timur
Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14 X 21 cm; Halaman: viii + 184
Cetakan Pertama, Mei 2019

Hak cipta dilindungi undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, karena masih bisa memberikan kita kesempatan dan kesehatan untuk membuat cerpen ini. Tak lupa pula kita kirimkan shalawat dan salam kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw , Dengan Ini Kami PGMI kelas IIC dapat menyelesaikan Karya yang telah dibuat.

Dan Juga kami berterima kasih pada Ibu Mirnawati S.Pd, M.Pd. selaku Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan tugas ini kepada kami. Kami berharap cerpen ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan kami. Oleh sebab itu, kritik, saran serta usulan demi perbaikan cerpen yang kami buat.

Semoga cerpen ini bisa dipahami dengan baik oleh pembaca dan berguna untuk semua. Kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang kurang berkenan dan kami mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kebaikan dimasa yang akan datang.

Palopo, 03 Mei 2019

Para penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar- iii
Daftar Isi – v

1. SAHABAT YANG KURINDUKAN DI JALAN ILAHI
   Mega Pasande - 1
2. KELUARGA SEDERHANA
   Chelfi - 12
3. KULUPAKAN KAU DALAM SHOLATKU DAN KUPINJAM NAMA MU UNTUK KU SEBUT DALAM DOAKU
   Nur Afifah - 15
4. HIDUPKU DAN KEGAGALANKU
   Rahmayanti - 23
5. KEPERGIAN AYAH YANG TIDAK KU DUGA
   Muliati - 26
6. PESAN TERAKHIR SEORANG IBU
   Ningrum - 29
7. PAHLAWANKU
   Miftahul Janna - 32
8. MENCINTAI DALAM DIAM
   Alifka Putri - 34
9. INDAHNYA TINGGAL DI ASRAMA "
   Riani - 37
10. PERJALANAN KE GUNUNG SESEAN
    Mahfud - 40
11. CINTA SEORANG WANITA BERCADAR
    Irfan Tomy - 44
12. MARIGOLD
    Zakia Surya Putri - 49

13. ANUGRAH TERINDAH DARI TUHAN
Nurfadilah – 60
14. KEMUNAFIKAN CINTA
Sri Erna Sari - 72
15. SOSOK AYAH YANG KURINDUKAN
Welana - 75
16. PENGALAMANKU DARI MASA KE MASA
Arham Hadry - 78
17. YANG TERULANG
Windiyanti - 84
18. TAKDIR YANG BUKAN UNTUKKU
Putri Minang - 88
19. IBU BAPAK, TERIMAKASIH
Siti Nurhasana Rugani - 109
20. PERJUANGAN SEORANG AYAH
Nurlia - 117
21. KU TERIMA TAKDIR KU
Sri Wahyuni - 119
22. CINTA SEBENING EMBUN
Heni Irtia - 127
23. EKSPERIMEN HIDUP BERIBU KISAH DARI RAHASIA
Nur Qalbi - 132
24. TOGA UNTUK MAMA
Mardia - 142
25. AYAH
Nurfadila Aming - 159
26. KETIKA CINTA INDAH KARENA PERKELAHIAN
Widia Dwi Lestari - 161
27. SEANDAINYA
Nur Afni - 165

28. RASA HATI INI
Pratiwi Ismail - 168
29. IMPIAN
Asyuyun - 170
30. SAHABATKU YANG TELAH HILANG
Nurul - 174
31. KEBAHAGIAAN YANG TERTUNDA
Nurpadila – 181

SAHABAT YANG KURINDUKAN DI JALAN ILAHI
Oleh : Mega Pasande

Cerita yang diangkat adalah kisah nyata kehidupan dari gadis desa.

Suatu hari Meyes duduk di bangku SD, Meyes mempunyai sahabat yang bernama Nurul dia adalah sosok sahabat yang sangat istimewa baginnya. Saat Meyes duduk di bangku kelas 6 SD, Meyes dan Nurul selalu pergi bersama dan setelah jam istirahat Nurul mengajak Meyes

" Meyes kita ke rumah tante saya yuk ..? ucap Nurul ke Meyes.

"rumah tante kamu dimana " ucap balik Meyes kepada Nurul. " di sana.. (sembari Nurul mengangkat tanganya dan menunjuk ke samping sekolah. Lalu kami berdua menuju kerumah yang ditunjuk oleh Nurul (rumah tantenya). Sesampainnya di sana

"Nurul kita ngapain disini " ujar Meyes kepada Nurul yang begitu heran..." ini ambil penyapunnya" ucap Nurul. Meyes semakin heran " kita mau ngapain disini dan kenapa kamu pegangg penyapu " terlintas di batin Meyes. " ayukk...? kata Nurul sembari menarik tangan Meyes menuju ke bawah pohon mangga yang penuh dengan sampah yang berserakan dimana-dimana. lalu Meyes bertanya kepada Nurul " loh..Rul..ngapain kita nyapu disini " ucap Meyes yang penuh dengan kebingungan " nyapu ajah dulu nanti aku jelasin " ucap Nurul. Lalu Nurul dan Meyes sama-sama menyapu dibawah pohon mangga itu dan membersihkan halaman rumah tante Nurul dimana tante Nurul menjual Makanan yang selalu dibeli oleh teman-temannya . setelah semuannya bersih lalu Nurul menyimpan kembali penyapu itu ditempatnya dan masuk kedalam rumah tersebut dan Meyespun semakin bingung. (tak lama Nurulpun keluar membawa sebuah es lilin 4 bungkus)

" ini es lilin untuk kamu " ucap Nurul sembari mengulurkan tangannya kepada Meyes

"ihh....Rul...aku tidak punya uang untuk membayar es lilin ini " ucap Meyes

"ambil saja... kita tidak perlu membayarnnya " ucap Nurul kepada Meyes

“ lohh..memangnya kenapa kita tidak membayarnnya, apa kamu yang membayar semuahnya “ ucap Meyes dengan wajah dan rasa yang semakin penasaran ? “ inilah hasil dari kerjaan kita tadi, menyapu dibawah pohon mangga itu dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan dihalaman rumah tanteku “ ucap Nurul kepada Meyes dengan wajah yang tersenyum “ oh....jadi ini alasannya kita tidak membayar es lilin ini “ ucap Meyes tetapi Meyes tidak merasa terkejut dengan hasil dari membersihkan halaman rumah tante Nurul, karena sebelumnya Meyes pun pernah kerja dirumah tantenyya tepat didepan sekolahnya. Setiap jam istirahat Meyes kerumah tantenya untuk membersihkan dan mencucikan piring tantenya. Setelah pekerjaanya selesai Meyes diberikan Uang 2000-5000 sebagai uang jajannya disekolah oleh tantenya, karena setiap hari Meyes jarang diberkan uang jajan oleh ibunya dan sepulang sekolah Meyes harus menempuh jarak sekitar 5 KM untuk plang kerumahnya dengan berjalan kaki. Setelah Meyes dan Nurul tiba di kelas sambil memakan es lilin tiba-tiba teman-temannya cerita dengan kata-kata yang kasar

“ihh...dia tidak malu kerja gituan hanya mendapatkan es lilin yang dimakannya “ ucap salah satu temannya dikelas. Tapi Meyes dan Nurul tidak Peduli dengan ucapan teman-temannya.

Keesokan harinya Meyes dan Nurul kembali membersihkan di rumah tante Nurul “ Nurul kita dilihat oleh teman-0teman “ ucap Meyes dengan menundukkan kepalanya “ ahk... tidak apa..abaikan saja mereka to...kita yang kerja bukan mereka “ ucap Nurul kepada Meyes yang penuh dengan semangat (tak lama bel di sekolah pun bunyi) “ kring„kring„” dan menandakan pelajaran selanjutnya “ wah Nurul bel sudah berbunyi dan pelajaran selanjutnya akan segera dimulai” ucap Meyes dengan wajah yang ketakutan “ ayo cepat kerjakan dan selesaikan kerjaan kita “ ucap Nurul sambil kerja dengan terburu-buru. Setalah semua pekerjaan selesai Meyes dan Nurul langsung berlarian menuju ke kelas, sesampainya di depan kelas Meyes dan Nurul merasa takut masuk kelas karen pelajaran sudah dimulai “ tok..tok..tok..assalamu’alaikum “ dengan melangkahkan kakinya masuk kedalam kelas “ waalikum salam “ jawab guru dan

teman-teman kelasnya. Lalu Meyes dan Nurul masuk ke dalam kelas dan duduk di kursih dan tak lama guru bertanya kepada Meyes dan Nurul " kamu dua orang dari mana " ujar guru " a...a..anu.. bu, " ucap Meyes dengan bicara yang terbata-bata dan suara dengan nada yang rendah. Wajah Meyes dan Nurul terlihat merah dan penuh ketakutan " stop kerja begituan di rumah sebelah sana " ucap guru kepada Meyes dan Nurul dan nada yang lumayan tinggi. " dari mana guru tahu kalau saya kerja di rumah tantenya Nurul..oh..pasti ada teman yang memberitahukan kepada guru nih " (terlintas di hati Meyes) haripun telah berlalu. Keesokan harinya Meyes dan Nurul tetap melakukan pekerjaan itu yaitu membersihkan di halaman rumah tante si Nurul meskipun sudah dilarang oleh gurunya karena dia berfikir bahwa tanpa dia bekerja seperti itu maka mereka tak akan jajan di sekolah seperti teman-temannya yang lain.

Beberapa bulan kemudian, ujian pun telah tiba dimana tempat Meyes dan Nurul ujian sangat jauh dari sekolah mereka sehingga Meyes dan Nurul harus menempuh perjalanan yang begitu jauh dengan berjalan kaki dibawah terik matahari . dan ujian pun telah usai dan pengemuman kelulusan pun telah keluar Meyes dan Nurul lulus mereka sangat gembira tetapi sayangnya mereka harus berpisah " Rul...kamu, mau lanjut dimana,," ucap Meyes kepada Nurul " aku lanjut di MTS karena aku di suruh oleh nenekku lanjut di situ, kalau kamu dimana Mey " ujar Nurul. Mereka pun harus berpisah karena melanjutkan pendidikan masing-masing dan tak pernah ketemu lagi karena mereka saling sibuk. Persahabatan merekapun pudar seketika yang hanya dibatasi oleh sekolah. Setelah Meyes lulus di SMP Meyes duduk di kelas 9'5 di situlah Meyes kembali menemukanan sebuah sahabat yang bernama (Ernia) dia adalah sosok sahabat Meyes yang sangat istimewah melebihi prsahabanya dulu bersama Nurul, Meyes sangat bahagia telah menemukan seorang sahabat yang begitu baik, cantik, dan ramah. Meyes yang selalu duduk di pojok termenung sendirian kini Ernia kembali datang memberikan cahaya warna-warni dalam kehidupan Meyes. " Meyes kita ke kantin yuk,," ujar Ernia dengan tersipu malu dan wajah yang tersenyum kepada Meyes . " oh..iyyaa,, ayoo,," ucap balik Meyes. Lalu

mereka pun bergegas pergi ke kantin bersama " Mey„sini kita makan di sini ajah " ucap Ernia sembari menarik tangan Meyes menuju meja. " Nia„ nanti kita bagi 2 ajah yah membayar gorengan ini„" ucap Meyes " hmm„ngak usah teman, nanti aku ajah yang bayar hari ini aku traktir kamu kebetulan saya punya uang " Meyes dan Ernia bertatap muka dan tersenyum bersama " hehehe„„makasih yah Ernia„" ucap Meyes " oiya sama-sama„"ucap kembali Ernia kepada Meyes. Setelah Meyes dan Ernia makan mereka langsung menuju ke kelasnya dan mereka pun duduk bersama di kelas. (hari telah berlalu) hubungan persahabatan Meyes dan Ernia pun semakin sangat erat karena dimana ada Meyes maka pasti disitulah juga Ernia dan mereka selalu makan bersama sepiring berdua. Di dalam kelasnya Meyes menguasai mapel Pendidikan agama dan Ernia menguasai mapel Bahasa Indonesia mereka saling menukar jawaban jika ada tugas yang mereka tidak tahu. Beberapa bulan kemudian teman-teman di kelasnya membuat genk dan nama gengnya itu geng princess tetapi Meyes dan Ernia hanya berdua bersahabat " Nia„ jika ada yang mereka katakan hiraukan saja " ujar Meyes " iya aku juga ngak akan peduli kok„tenag saja teman,ok." Ucap Ernia. Tak lama Meyes dan Ernia jalan bersama lalu tiba-tiba salah satu geng princes berkata " huu„ dasar geng cendol " ucap salah satu geng princess, tetapi Meyes dan Ernia tidak peduli dia terus berjalan dan menghiraukan mereka. Setelah beberapa bulan kemudian Ernia selalu pergi ke kelas lain dia selalu meninggalkan Meyes dan Meyes pun marah kepada Ernia karena rasa perhatiannya semakin hari semakin kurang kepada Meyes. Tak lama Ernia datang dan mengajak Meyes " Mey kita ke sana yukk„" ucap erni. Namun Meyes hanya diam membisu dan merasa jengkel tetapi Ernia pergi meninggalkan tempat itu dan lagi-lagi telah mengabaikan Meyes (deeh dia pergi lagi padahal aku maau ikut) kata batin Meyes dengan penuh kesal. Beberapa hari Meyes selalu duduk sendirian lalu terlintas dalam hati Meyes " huhhh„ternyata sendiri itu menyakitkan tak ada teman yang di ajak bicara, rasanya hariku sangat membosanka sekali," lalu Meyes berkata " yah udah„ aku akan meminta maaf kepadaErnia„" keesokan harinya Meyes menunggu Ernia datang untuk meminta maaf pula tetapi Ernia tak kunjung

datang dan Meyes merasa dirinya akan benar-benar dilupakan oleh Ernia, hati Meyes sangat sakit melihat sahabatnya pergi jalan bersama teman barunya “aku tak rela, bila dia pergi bersama orang „” ucap Meyes dengan hatin yang campur sangat sedih. Tetapi Meyes harus meminta maaf kepada Ernia karena Meyes takut akan ditinggalkan kedua kalinya oleh sahabat. Meyes pun pergi nyamperin Ernia “ Nia„a..a..a,ku mau minta maaf sama kamu ,dan maukah kamu bersahabt lagi denganku,” ucap Meyes dengan wajah yang sedih sembari mengulurkan tanganya ke Ernia. Lalu Ernia berdiri dan berjabat tangan dengan Meyes dan akhirnya mereka bersahabat kembali. Pada hari jum’at seluruh siswa di SMP di suruh membawa Al-Qur’an untuk ngaji, dan ternyata Meyes membawa Al-qur’an dimana ibunya telah menyimpan uangnya dalam Al-Qur’an yang telah dibawah oleh Meyes ke sekolahnya “ treeekk„” Meyes membuka Al-qur’an itu dan uang itupun jatuh berhamburan. Teman-temanya kaget melihatnya karena tiba-tiba uang yang begitu banyak jatuh berhamburan di bawah lantai. Tak lama ibu Meyespun datang kesekolah untuk mengambil uang itu “ bu„ kenapa ada uang sebanyak ini dalam Al-qur’an ini„” ucap Meyes kepada ibunya “ oh„ ibu menyimpannya di sini nak„” lalu percakapan mereka pun selesai dan ibunya pun pergi meninggalkan sekolah Meyes. Sebelum Meyes kembali kedalam kelas tiba-tiba temanya yang bernama citra berteriak dan mengatakan “ hei„teman- uang yang tadi kita lihat terhambur itu adalah uang ibunya yang dia curi, ahahaha...” ucap citra kepada semuah teman-teman sekelasnya (5 menit kemudian) Ernia samperin Meyes dia berkata “ Mey, uang siapa yang kamu bawa, kata citra kamu mencuri uang ibumu yah„„” ucap Ernia kepada Meyes “ hahaha.. mana mungkin Nia saya akan mengambil uang ibuku, yah ngak mungkin lah„” ucap Meyes dengan tertawa. (seiring berjalannya waktu, tak terasa mereka akan segera menghadapi ujian dan mereka akan berpisah dengan teman-teman SMPnya. Tetapi Meyes tak merasa sedih, karena dia akan tetap bersama Ernia mereka akan mendaftar di sekolah SMA yang sama meski berbeda jurusan namun mereka tak merasa sedih karena mereka tetap bersama dan akan bersahabat selamanya.

Setelah Meyes dan Ernia mendaftar di sekolah yang sama namun persahabatnya tak seindah yang dibayangkan oleh Meyes, persahabatnya telah hancur ketika muncul salah satu pria di sekolahnya yang bernama Fikar. Dimana Ernia telah menyukai Fikar tetapi Fikar hanya menyukai Meyes. Suatu hari Meyes duduk di depan kelasnya sendirian lalu tiba- tiba " treeeekkk„bunyi kursih yang di tarik oleh Fikar dan dia duduk berdampingan. " lohh ngapain kamu di sini „trekk,treekk„" Meyes menarik kursih dan menghindari Fikar karena dia takut akan di lihat oleh Ernia dan itu akan semakin membuat hati Ernia sakit. " kamu kenapa Mey„ kok kayak menghindar gitu sih dengan aku„ ada apa„" ujar Fikar dengan wajah yang heran. " oh ngak apa-apa kok„aku hanya ingin duduk sendiri dan tidak mau di ganggu" ucap Meyes kepada Fikar. Tetapi Fikar ini terus mendekati Meyes dan tak lama benar dugaan Meyes tiba-tiba Ernia melihat mereka duduk bersama dan Fikar yang begitu sangat dekat dengan Meyes membuat hati Ernia semakin kacau dan semakin membenci Meyes. " ahkk„ sana kau ahhkk„" ujar Meyes dan meninggalkan Fikar duduk sendirian karena dia tidak ingin membuat hati Ernia sakit. tak lama bell pun berbunyi dan menandakan waktunya pulang. Pada saat Meyes terus berjalan tiba-tiba Ernia menghampiri Meyes di tengah jalan dan berkata " hei„Mey, kamu suka yah dengan Fikar„" ucap Ernia kepada Meyes " hah„suka„ apa gue ngak salah dengar tuh„duhh ya ampun Nia, yah ngak mungkinlah saya suka sama dia, kamu tau kan ? tipe cowok gue itu gimana„ coba fikir dehh " ucap Meyes dan hati yang kesal atas pertanyaan Ernia. Lalu Meyes meninggalkan Ernia. Hari pun tiba dimana Fikar lagi-lagi telah datang di kelasnya dan mendekati Meyes, " hey,Meyes kamu lagi ngapai„" ucap Fikar dan duduk di samping Meyes, " eehh„ bisa ngak sih „ kamu jangan dekat-dekatin gue lagi, gue muak tau ngak dengan muka loh„" ucap Meyes dengan wajah yang marah. Meyes berfikir bahwa Hari-harinya tanpa gangguan Fikar lagi telah mengeluarkannya dari permasalahanya dengan Ernia, namun harapan Meyes tak terwujud, dimana Meyes menghindar dari Fikar dan Ernia pun juga ternyata sudah moveon dengan Fikar tanpa Meyes ketahui.

1 tahun kemudian Meyes pun naik kelas 2 SMA begitu pun dengan Ernia, Meyes telah mempunyai banyak teman laki-laki dan rata-rata temanya kakak seniornya sendiri dan ternyata Meyes menyukai salah satu teman seniornya yang bernama Dirman dia adalah pria tertampan di kelasnya dan mapan. Tetapi lagi-lagi meyes tak mengetahui bahwa ternyata Ernia juga ternyata telah menyukai orang yang sama, dan Dirman juga ternyata Meyes. (mereka pun pacaran) dan pada saat Ernia telah mengetahui semuahnya hatinya semakin hancur berkeping-keping dan semakin membenci Meyes karena rasa bencinya Ernia kepada Meyes dia telah memutuskan untuk pindah sekolah. Dan pada saat Meyes mengetahui bahwa itu alasan Ernia memutuskan untuk pindah sekolah Meyes pun sangat merasa bersalah kepada Ernia dan seakan-akan Meyes selalu di hantui oleh rasa bersalah itu " Dirman„ternyata Ernia pindah sekolah karena gara-gara aku„" ucap meyes kepada dirman dengan menjatuhkan air mata karena sangat bersalah, lalu Dirman berkata " lohh„kok bisa , Ernia menyukai saya, aku hanya menggap dia teman dan tak lebih, dan sayapun hanya menyukai kamu," ucap Dirman. Beberapa bulan kemudian Meyes dan Ernia benar-benar hilang kontak tetapi Meyes tak pernah berhenti mencari kabarnya meski Meyes tau bahwa Ernia telah membencinya. Dan tak lama saya mendengar kabar Ernia dari teman sekelasnya yang bernama Fitriyani dia mengatakan bahwa " Mey „ akau mendapat kabar dari teman aku, dia juga dekat dengan Ernia„" tiba-tiba dipotong oleh Meyes " trus-trus„apa katanya" ucap Meyes dengan rasa penasaran " kamu penasaran kan„" ucap Firtiyani " iya jelas donk„bilang mi cepat„" ucap Meyes dengan mata yang ngelotot " makanya dengar dulu„aku belum selesai bicara juga ahk„" ucap Fitriyani " yah udah„ kalau gitu ayo cepat lanjutin ceritanya gimana„" ucap Meyes dan rasa yang semakin penasaran " begini„ saya mendengar kabar Ernia dari teman ku,kebetulan dia juga sekarang sekelas dengan Ernia„dia bilang katanya Ernia kalau di sekolah suka bolos,jarang masuk sekolah, trus katanya gurunya pernah mencari dia di kostynya dan katanya Ernia telah konsumsi obat-obatan dan juga nakal dia merokok " kata Fitriyani dengan wajah yang serius " ahkk„masa iyya

sih, Ernia mau lakuin semuah itu, ngak percaya gue„" ucap Meyes dan dia tidak menerimah kabar itu karena dia pernah bersahabat dengan Ernia dan justru Ernia lah yang mengajarkan Meyes tentang kebaikan, Ernia tidak pernah meninggalkan sholat " ahkk,masa iyya„ Ernia melakukan itu " (kata batin Meyes) dia tidak menerima kabar hari itu. Setiap hari Meyes mencari kabar tentang Ernia dan setiap orang yang bercerita tentang Ernia tidak ada cerita yang baik dia dengan apa yang dikatakan Fitriyani sama juga dikatakan oleh teman-teman yang Meyes dapatkan. Meyes sangat- sangat merasa bersalah dia berkata bahwa" ada kemungkinan Ernia lakukan semuah ini gara-gara aku, bodoh sekali aku " ucap Meyes dan air matanya membasahi pipinya. Lalu meyes berfikir bagaimana cara dia agar sifat Ernia kembali seperti Ernia yang dia kenal dulu. "ouhh aku tau„aku harus mendekati dia„aku harus mengembalikkan sifat-sifatnya yang dulu„" ucap Meyes dan dia terus bicara sendiri seperti orang gila. Lalu Meyes ambil hpe-nya dan dia ngechat Ernia di fb(facebook) (" Nia kamu dimana,kita bisa ketemu ngak„" chat Meyes ke Ernia " ehh dia Cuma read doang " ucap Meyes dan dia terus chat Ernia sampai dia mau bertemu dengan Ernia, dan dia terus chat Ernia dan Meyes pun berhasil membujuk Ernia agar bisa ketemu. Keesokan harinya Meyes dan Ernia pun bertemu di tempat yang telah dia janjikan pada saat ngobrol di chat. Lalu pada saat mereka duduk berdua Meyes bertanya-tanya kepada Ernia " Nia kamu kenapa begitu," ucap Meyes

" iya, emangya saya kenapa„" ucap balik Ernia,

" emang kamu tidak tahu yah„" ucap Meyes

" tahu apaan sih„ aku ngak ngerti„" ucap Ernia dengan wajah yang heran atas pertanyaan Meyes. Lalu Meyes menceritakan semuah berita-berita yang dia dapatkan dari teman-temanya."heemm„ yah ngak lah Mey, ngak mungkin aku lakuin itu," ucap Ernia sambil tersenyum kepada Meyes. " kamu ngak bohong kan Ernia," ucap Meyes " yah ngak lah Mey„serius aku ngak lakuin itu„" ucap Ernia sembari mengangkat tangany.

" lalu sekarang kami kerja dimana ? apa benar kamu kerja di cafe„" ucap Meyes kepada Ernia yang penasaran dan mata yang ngelotot.

" i„iiya„ aku kerja di cafe„" ucap Ernia,

” jadi benar kamu kerja di cafe, kamu ngak macam-macam kan Ernia “ ucap Meyes,”

“ yah ngak lah Mey„aku Cuma sebagai pelayan membawa minuman dicafe doang kok„ ucap Ernia,” oiyah„aku percaya yah, sama kamu Ernia “ ucap Meyes sembari mengangkat tanganya dan menunjuk Ernia “ hmmm„iyya,iyya,ngak kok„” ucap Ernia

Meyes pun berharap semuah janjinya akan di tepati oleh Ernia, tetapi Ernia telah mengingkari janjinya dan membuat Meyes kecewa melihat tingkah lakunya, Ernia yang kini semakin bertingkah aneh dan semakin menunjukkan dirinya seperti wanita nakal dia telah mengumbar auratnya, di cafe dia juga merokok dan Meyes semakin kecewa melihatnya “ kali ini aku gagal membuatnya kembali seperti yang ku kenal dulu “ ucap Meyes dan duduk termenung sambil menangis. Lalu suatu hari Meyes dan Erni tak sengaja bertemu di suatu tempat “ eehh Erni,” ucap Meyes sembari melambaikan tanganya kepada Ernia “ hey„ eh,Meyes kamu ngapain di sini” ucap Ernia sambil tersenyum manis.” Nia kita boleh bicara berdua, hanya sbentar saja kok,” ucap Meyes

“ oiyah, ayo duduk sini„kamu mau bicara tentang apa ? “ ucap Ernia yang seakan-akan dia tidak tahu apa-apa “ yah„ biasa tentang kamu„” ucap Meyes

“ouh„diriku lagi, ada apa lagi denganku„” ucap Ernia. Meyes diam membisu dan menundukkan kepalanya “ heyy„ Mey„ kamu kenapa kok diam, katanya kamu mau bicara,” ucap Ernia lalu Meyes mengangkat kepalanya dan menatap Ernia dia berkata

“ aku mau tagih janji kamu„” ucap meyes

“janji apaan, aku ngak pernah berjanji sama kamu, prasaan aku juga tidak punya hutang sama kamu„” ucap Ernia “ hey, Ernia. Kamu sadar ngak sih apa yang saya maksud” ucap Meyes “ hmm„ngak aku tidak tau , atau mungkin aku lupa” ucap Ernia . Meyes yang begitu perasaanya marah campur sedih melihat Ernia bertingkah aneh dan begitu cepat dia telah melupakan janjinya. “ Ernia, mana janji kamu yang bilang kamu ngak akan lakuin itu semuah, kenap sekarang kamu malah kelihatan seperti wanita nakal, kemana kerudungmu, siapa yang mengajarkanmu semuah ini, “ ucap meyes dengan mata

yang berkaca-kaca " yah ngak gitu Mey " ucap Ernia dan juga merasa sedih " mana Ernia yang ku kenal dulu, mana sahabatku dulu, kemana sifatmu yang dulu selalu mengajarkanku pada kebaikan,mana dirimu yang tak pernah meninggalkan sholat, mana,mana, dirimu yang dulu,, kenapa sekarang kau membuka aurat mu seperti ini hee,,,kenapa, " ucap Meyes dengan nada tinggi,Meyes yang begitu marah dan sedih tak terasa berlinang air matanya di hadapan Ernia (Ernia hanya diam dan tunduk) " kenapa kamu diam hee, jawab, jawab,jawaabb,,,heiii liat aku,,jawab,," ucap Meyes yang semakin membuat air matanya menderail. (dan Ernia tak kuasa juga menahan air matanya dan hanya bisa diam dan tunduk sambil menangis.

" ingat Ernia,,aku pernah jadi sahabatmu meski itu dulu tapi aku sayang sama kamu, aku mau kamu sebagai sahabat yang akan menolongku di akhirat kelak nanti, bukan Ernia yang ku kenal sekarang, kamu juga tau kan membuka uarat itu bukan kamu yang berdosa tapi kamu akan membuatkan dosa untuk ayahmu sendiri, ,tolong lah kembali seperti sahabatku dulu, sahabat yang selalu ada untukku dan mengajarkanku pada kebaikan, tolong Ernia,tolong " Ucap Meyes dengan air mata yang terus menderail dan tak bisa terhenti. Tiba-tiba Ernia memeluk erat Meyes sambil menangis dan Meyes pun juga memeluk Ernia.

" tolong Ernia, aku rindu dirimu yang dulu, bukan yang sekarang, bantu aku," ucap Meyes dalam pelukan Ernia,

" i,,iyya,iyaa, kali ini saya akan melakukannya, berikan saya kesempatan untuk membuktikannya, saya akan menepati semuah aku berjanji, dan tolong maafkan aku, please,,," ucap Ernia sambil menangis tersedu-sedu dalam pelukannya bersama Meyes.

" iyya, saya akan memberikanmu kesempatan untuk merubah segalanya, dan saya akan memaafkanmu jika semuah sudah terbukti dan tak akan mengingkarinya lagi " ucap Meyes dan mengusap air mata di pipinya Ernia. Dan mereka pun saling memaafkan dan pelukan kembali lalu mereka pulang bersama-sama. Setelah beberapa hari, Meyes kelaur jalan-jalan dan tak sengaja lagi bertemu dengan Ernia. " wahh,,Masya Allah Ernia kamu

cantik banget pake hijab„ aku sangat bangga padamu ," ucap Meyes dengan wajah yang gembira " makasih Meyes, kamu benar-benar sahabat tak ada duanya yang ku kenal di dunia, aku sangat beruntung mengenalmu„jika bukan karena engkau, mungkin aku tak akan memperbaiki diriku kejalan yang benar seperti sekarang„" ucap Ernia dengan wajah yang tersenyum " syukurlah kalau kamu sudah menyadari semuahnya teman„aku sangat bangga setelah melihat museperti itu„" ucap Meyes.

Dan merekapun berpelukan dengan tersenyum dan mereka kembali seperti dulu mereka bisa tertawa bareng lagi.

***